PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN *EXECUTIVE COMPENSATION* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun oleh :

Dinda Nirmala Devi Wijaya

NIM 15.0102.0093

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN *EXECUTIVE COMPENSATION* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh :

Dinda Nirmala Devi Wijaya

NIM 15.0102.0093

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN *EXECUTIVE COMPENSATION* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dinda Nirmala Devi Wijaya

NPM **15.0102.0093**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhammad Al Amin, S.E., M.Si
Pembimbing I

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc
Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak
Ketua

Muhammad Al Amin, S.E., M.Si
Sekretaris

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 17 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dinda Nirmala Devi Wijaya
NIM	: 15.0102.0093
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN *EXECUTIVE COMPENSATION* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 06 Agustus 2019

Membuat Pernyataan,

Dinda Nirmala Devi Wijaya

NIM 15.0102.0093

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Dinda Nirmala Devi Wijaya
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 02 September 1996
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	:Babatan, RT/RW : 02/15, Kec. Semboro Kab. Jember, Jawa Timur
Alamat Email	: wdinda52@gmail.com

Pendidikan Formal:	
Sekolah Dasar (2002-2008)	: SD Negeri 01 Sidomekar
SMP (2008-2011)	: SMP Negeri 04 Tanggul
SMK (2011-2014)	: SMA Negeri 01 Tanggul
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

Pengalaman Organisasi :
- Konselor Sebaya di UKM PIK-R UMMGL

Penghargaan :
- Juara 1 Duta Genre Putri Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2017
- Juara 1 Duta Genre Pendidikan Kabupaten Magelang 2017
- Finalis Duta Genre Putri Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2017

Magelang, 06 Agustus 2019

Membuat Pernyataan,

Dinda Nirmala Devi Wijaya
NIM 15.0102.0093

MOTTO

Everyone has their own hard times. You just have two choices, they are : you can through the time and you'll be the winner or you give up and you'll be the loser.

(Dinda Nirmala Devi Wijaya)

Berbuatlah yang terbaik maka hal baik akan mengikutimu

(DNR)

Dreams never hurt anybody if he keeps working right behind the dream to make as much of it come real as he came.

(F.W. Woolworth)

Jadilah mata air. Bila kamu baik maka di sekitarmu pun akan baik/ bila kamu kotor maka di sekitarmu juga akan kotor atau mati pula.

(Rudy Habibie)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN *EXECUTIVE COMPENSATION* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2018".**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muhammad Al Ami, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E, M.Sc selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E. M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu/bapak selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu/bapak selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
7. Sahabartku, Mas, teman-teman Mr. Yitno's *boarding house*, Renny K, Regew, Moza dan teman-teman Akuntansi 15B yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....**Error! Bookmark not defined.**
Halaman Persetujuan..... ii
Halaman Pernyataan..... iii
Halaman Riwayat Hidup..... iv
Motto..... v
Kata Pengantar..... vi
Daftar Isi..... vii
Daftar Tabel..... ix
Daftar Gambar..... x
Daftar Lampiran..... xi
Abstrak..... xii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan masalah..... 9
C. Tujuan penelitian..... 9
D. Kontribusi Penelitian..... 10
E. Sistematika Pembahasan..... 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS..... 12
A. Telaah Teori..... 12
1. Teori Agensi (*agency theory*)..... 12
2. Manajemen Laba..... 13
3. Kualitas Audit..... 15
4. Profitabilitas..... 17
5. Executive compensation (kompensasi eksekutif)..... 17
B. Telaah Penelitian Sebelumnya..... 19
C. Perumusan Hipotesis..... 20

D. Model Penelitian 25
BAB III METODA PENELITIAN 26
A. Populasi dan Sampel 26
B. Data Penelitian 27
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 27
D. Alat Analisis Data 31
E. Pengujian Hipotesis 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Sampel Penelitian 40
B. Statistik Deskriptif 40
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik 42
D. Analisis Regresi Berganda 47
E. Uji Hipotesis 48
F. Pembahasan 51
G. Pembahasan Keseluruhan 55
BAB V KESIMPULAN 59
A. Kesimpulan 59
B. Keterbatasan Penelitian 60
C. Saran 61
Daftar Pustaka 62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 19
Tabel 4. 1 40
Tabel 4. 2 41
Tabel 4. 3 42
Tabel 4. 4 43
Tabel 4. 5 44
Tabel 4. 6 44
Tabel 4. 7 45
Tabel 4. 8 46
Tabel 4. 9 47
Tabel 4. 10 48
Tabel 4. 11 48
Tabel 4. 12 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 25
Gambar 3. 1 ..... ……...37
Gambar 3. 2 ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 1 50
Gambar 4. 2 50
Gambar 4. 3 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 66
Lampiran 2 67
Lampiran 3 70
Lampiran 4 74
Lampiran 5 71
Lampiran 6 74
Lampiran 7 77
Lampiran 8 78
Lampiran 9 79
Lampiran 10 80
Lampiran 11 81
Lampiran 12 82
Lampiran 13 83
Lampiran 14 84
Lampiran 15 85
Lampiran 16 86
Lampiran 17 87
Lampiran 18 89
Lampiran 19 91

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN EXECUTIVE COMPENSATION TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018

Oleh:

Dinda Nirmala Devi Wijaya

Manajemen laba merupakan suatu tindakan menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan executive compensation terhadap manajemen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 secara berturut-turut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan *purposive sampling.* Terdapat 80 sampel awal yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, rofitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan executive compensation tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata kunci : Manajemen laba, kualitas audit, profitabilitas, executive compensation.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan media informasi yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi dari suatu perusahaan. Laporan keuangan diharapkan bersifat transparansi dan dapat mencerminkan kondisi dari perusahaan yang sebenarnya, karena laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan oleh investor dan pihak-pihak pemakai laporan keuangan lainnya. Salah satu komponen pada laporan keuangan yang menjadi pusat perhatian adalah laba. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan (Amertha, 2013). Manajemen biasanya memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk dapat mencapai suatu target laba.

Pemilihan kebijakan akuntansi ditunjukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna laporan keuangan. Tindakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen tersebut bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, tindakan ini disebut dengan manajemen laba (Yathulusna , 2015) dalam (Indracahya dan Faisol, 2017). Tindakan manajemen laba ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik

dana). Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mengakibatkan terjadinya *agency cost* (biaya agensi) (Indracahya dan Faisol, 2017). Tindakan pemilik dan manajer yang sama-sama mengutamakan tujuan pribadi masing-masing, dapat mendorong pihak manajer untuk melakukan tindakan oportunitis untuk mencapai tujuan sendiri dengan mengorbankan tujuan pihak lain (pemilik atau investor). Tindakan manajemen laba merupakan salah satu tindakan oportunis yang dilakukan manajer (Dewi dan Maswar, 2016) dalam (Indracahya dan Faisol, 2017).

Menurut Scott (2011) manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik digunakan untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba adalah suatu tindakan memanipulasi laba. Tindakan manajemen laba memiliki dua metode yaitu *accrual earnings management* dan *real eanings management*. Manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) merupakan tindakam manajemen laba yang tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow*, sedangkan manajemen laba riil (*real earnings management*) adalah tindakan manajemen laba yang dapat secara langsung memberikan efek pada *cash flow* (Roychowdhury, 2006).

Fenomena manajemen laba di Indonesia terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) salah satu contoh yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food. Bursa Efek

Indonesia (BEI) akan memanggil direksi PT AISA terkait hasil investigasi berbasis fakta PT Ernest & Young Indonesia (EY) yang disampaikan manajemen baru kepada BEI. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan 2017 PT AISA atau TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. Hasil investigasi EY tersebut sudah dilaporkan manajemen baru PT AISA ke BEI pada 27 Maret 2019 (www.bareksa.com).

Contoh kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu kasus pada PT Toshiba tbk yang dirilis pada tahun 2015. Perusahaan ini dilaporkan melakukan penggelembungan keuntungan sebesar 151,8 miliar Yen atau setara dengan 2 miliar Dolar AS selama beberapa tahun. Akibat kasus tersebut, saham Toshiba turun hingga 20%. Skandal ini menyebabkan pemimpin perusahaan dan dua eksekutif lainnya mengundurkan diri. Perusahaan Toshiba mengalami rugi bersih sebesar 550 miliar Yen pada tahun fiskal 2015 (www.bareksa.com).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas dan *executive compensation* (kompensasi eksekutif). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan (Agustia dan Suryani, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka semakin tinggi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Agustia dan Suryani, 2018). Ketika perusahaan dapat menyajikan

laporan keuangan dengan laba yang diperoleh perusahan berjumlah besar, maka perusahaan tersebut memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba selanjutnya adalah *executive compensation* (kompensasi eksekutif). Menurut Murphy (1999) kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang terdiri dari kompensasi keuangan dan non keuangan lain yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan. *Executive compensation* dapat menjadi suatu alasan manajer untuk melakukan tindakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keinginan para pemilik kepentingan. Pihak perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memuaskan dan mensejahterakan para pemilik kepentingan yang ada di perusahaan. Salah satu perhatian utama pemilik kepentingan adalah gaji dan variabel kompensasi lainnya yang diberikan kepada eksekutif perusahaan (CEO) dan eksekutif lainnya. Konflik akan timbul ketika perusahaan membayar gaji tinggi kepada eksekutif, namun di lain pihak imbalan yang diterima oleh para pemegang saham atas investasinya tidak memuaskan.

Tindakan manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan, karena laporan keuangan tersebut tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau tidak bersifat transparansi. Salah satu

cara untuk menunjang transparansi pada laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan pihak ketiga atau biasa disebut dengan auditor. Auditor diharapkan mampu menjadi penengah antara manajer dengan para pengguna laporan keuangan, karena dengan adanya auditor diharapkan mampu memberikan laporan yang berkualitas. Audit yang berkualitas dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk digunakan sebagai informasi dan acuan dalam pengambilan keputusan. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi kliennya. Auditor yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan diharapkan dapat membantu meminimalisasi kecurangan terhadap laporan keuangan. Transparan dalam arti tidak ada informasi yang disembunyikan antara manajer dengan pemakai laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan karena audit yang berkualitas tinggi diharapkan dapat efektif berperan sebagai pencegah manajemen laba (Priharta, *et al*., 2018).

Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan manajemen laba. penelitian pertama yaitu terkait pengaruh *executive compensation* (kompensasi eksekutif) terhadap manajemen laba. Suyono (2017) menyatakan bahwa *executive compensation* bukan menjadi hal yang mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan aktivitas manajemen laba. Hal tersebut berarti para manajer perusahaan tidak menjadikan besaran *executive compensation* sebagai salah satu faktor yang perlu mereka

pertimbangkan dalam aktivitas manjemen laba. Hassen (2014), Jiwandono dan Rahmawati (2015) dan Farichah (2017) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. *Executive compensation* (kompensasi eksekutif) secara akurat mempertimbangkan keadilan yang mampu memuaskan manajemen, kompensasi manajemen akan mengurangi atau menghilangkan motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan oportunistik (Scott, 2009) dalam penelitian Farichah (2017). Penelitian- penelitian di atas memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Alhadhab (2018), beliau menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer memanipulasi laba yang dilaporkan melalui akrual diskresioner untuk memenuhi target kompensasi mereka. Berdasarkan penelitian Alhadhab (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba dapat terjadi karena motivasi dari eksekutif untuk mendapatkan kompensasi ketika laporan keuangan yang mereka hasilkan dapat menunjukkan kinerja yang bagus dan laba yang besar.

Beberapa penelitian terkait profitabilitas dan manajemen laba mendapatkan hasil yang berbeda. Gunawan *et al*. (2015), Agustia dan Suryani (2018) Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar ataupun kecil memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Hal ini juga dikarenakan investor yang cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi

melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas (Bestivano, 2013) dalam penelitian Agustia dan Suryani (2018). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Suaidah dan Utomo (2018) dan Pasilongi *et al*.(2018) Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dari Pasilongi *et al*.(2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba agar laporan laba perusahaan tidak berfluktuasi.

Hasil penelitian yang berbeda juga terjadi yaitu terkait hubungan kualitas audit dan manajemen laba. Nasution *et al.* (2018) dan Afiffah *et al* (2018) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Afiffah *et al* (2018) kebanyakan masyarakat berfikir jika KAP yang lebih besar maka akan menjamin kualitas audit yang lebih baik, tapi kenyataanya KAP *big four* maupun *non big four* tidak mampu mencegah praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Boedhi dan Ratnaningsih (2015), Priharta *et al*.(2018), Pasilongi *et al*.(2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar kualitas audit, maka akan semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*income increasing*) atau meningkatkan laba perusahaan Pasilongi *et al*.(2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pasilongi *et al*.(2018) dengan persamaan, **Pertama** menggunakan kualitas audit dan

profitabilitas sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. **Kedua**, metode analisis data yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitan sebelumnya yaitu sebagai berikut ; **Pertama**, penelitian ini menambahkan variabel *executive compensation* (kompensasi eksekutif) dengan tujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *executive compensation* terhadap manajemen laba. Manajer melakukan manajemen laba karena termotivasi terhadap hubungan kontraktual antara berbagai pemangku kepentingan. Manajer termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk target kompensasi (Alhadab, 2018). Semakin besar kompensasi yang akan diberikan pada manajer, maka semakin besar pula motivasi manajer untuk mengoptimalkan laba perusahaan dengan manajemen laba.

Kedua, penelitian ini menggunakan objek pemelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2018, sedangkan penelitian sebelumnya pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu karena terdapat beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami masalah terkait manajemen laba dan perusahaan manufaktur merupakan sektor yang banyak mengalami kasus kerugian dibandingkan dengan sektor lainnya (Paramita, *et al*., 2017). **Ketiga**, penelitian ini menggunakan data selama lima tahun terkahir periode 2014-2018 diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini. Tujuan menggunakan jangka waktu lima tahun terakhir

adalah untuk mengeneralisasikan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“ Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan *Executive Compensation* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”.**

B. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan peneliti yang diusulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ?
2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ?
3. Apakah pengaruh *executive compensation* terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *executive compensation* terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Teori

   Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Secara teoritis sebagai kajian untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti khususnya di bidang akuntani sehingga dijadikan sebagai dasar praktis nantinya.
   b. Menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari oleh penulis, sehingga penulis dapat mengetahui secara langsung sampai dimana teori tersebut dapat mengatasi masalah yang ada dalam perusahaan.

2. Praktik

   Berdasarkan aspek praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian sejenis ataupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
   b. Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari lima bab, masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka piker penilitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentng jenis dan sumber data, sampel penelitian, metode pengumpulan data, data, definisi operasional, dan metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan alat analisi yaitu hasil 11urvey, analisis deskriptif, responden, uji kualitas data, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian yang diharapkan bermanfaat penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi (*agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan didalam teori agensi (*Agency Theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*Nexus of Contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. *Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Manajer memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan pemegang saham karena sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer

menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Lobo dan Zhou, 2001). Perbedaan Informasi yang diperoleh dapat membuat salah satu pihak untuk melakukan manipulasi informasi. Tindakan manajer tersebut dapat dibatasi dengan tata kelola perusahaan yang baik dan diperlukan pengawasan pihak ketiga yaitu auditor.

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer (Wiyadi, *et al*., 2016). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen mempunyai posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding *principal*.

2. Manajemen Laba

Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba adalah suatu tindakan memanipulasi laba. Tindakan manajemen laba memiliki dua metode yaitu *accrual earnings management* dan *real eanings management*. Manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) merupakan tindakam manajemen laba yang tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow*, sedangkan manajemen laba riil (*real earnings management*) adalah tindakan manajemen laba yang dapat secara langsung memberikan efek pada *cash flow* (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba menurut Scott (2011) adalah " *the choice by a manager*

of accounting policies so as to achieve some specific objective". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik digunakan untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, yaitu

a. Motivasi bonus, yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.
b. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Convenant Hypothesis*), yaitu berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang.
c. *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar dari pada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik.
d. IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Manajemen laba positif merupakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaikkan laba, sedangkan manajemen laba negatif merupakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan cara menurunkan laba. Alasan manajer melakukan manajemen laba menurut Pasilongi *et al* (2018) perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba karena harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Hal inil yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

3. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Menurut Tandiontong (2015) audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh orang yang berkompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan

secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. DeAngelo (1981) berpendapat bahwa dua kategori tersebut hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar (8 *big*) yang sekarang sudah berganti nama menjadi *BigFour*.

Menurut Tandiontong (2015) audit berkualitas mampu mengurangi faktor ketidakpastian berkaitan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Menurut Afiffah *et al* (2018) kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika, dan independensi. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. KAP *big four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia antara lain:

a. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernest and Young (E&Y)
b. KAP Haryanto Sahari & Co, yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
c. KAP Osman Bing Satrio & Co, yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT)

d. KAP Siddharta, dan Widjaja yang Berafiliasi dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) dalam Amelia dan Hernawati (2016) menyatakan bahwa, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Bagi investor, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba dapat memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Dengan demikian ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi *et al*, 2016).

5. *Executive compensation* (kompensasi eksekutif)

Menurut Murphy (1999) *executive compensation* adalah kompensasi yang terdiri dari kompensasi keuangan dan non keuangan

lain yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan. Menurut Scott (2003) dalam Widjayanti (2017) rencana *executive compensation* adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajer perusahaan yang mencoba untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih tindakan dari upaya manajer dalam mengoperasikan perusahaan.

Menurut Mello (2011) dalam Widjayanti (2017) kompensasi adalah sebuah bidang strategi bagi organisasi yang berpengaruh pada kemampuan atasan untuk dapat menarik para pelamar, mempertahankan karyawan, dan memastikan tingkat kerja optimal para karyawan dalam mencapai tujuan – tujuan strategi perusahaan

Menurut Widjayanti (2017) komponen-komponen yang terdapat di dalam suatu *executive compensation*, meliputi :

a. Keuntungan Tambahan

   Keuntungan tambahan adalah berupa suatu tambahan imbalan dari hasil keuntungan perusahaan yang diperoleh oleh seorang eksekutif karena hasil dari pekerjaanya.

b. Tunjangan Tambahan

   Tambahan benefit yang diberikan kepada karyawan. Seperti kendaraan perusahaan, jasa kesehatan tambahan atau paket liburan

c. Insentif Jangka Panjang

Insentif Jangka Panjang diberikan agar para manajemen puncak dapat termotivasi untuk terus meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan jangka panjang peusahaan yang lebih meningkat lagi.

d. Bonus Tahunan

Bonus Tahunan adalah rencana yang dirancang agar dapat memotivasi kinerja jangka pendek seorang manajer dan seorang eksekutif yang nantinya akan dikaitkan pada profitabilitas perusahaan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1.	Boedhi, Nico Radityo dan Dewi Ratnaningsih	2015	Kualitas audit	Kualitas audit berengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2.	Murni, Seri	2017	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Alhadab, Mohammad M	2018	*Executive compensation*	*Executive compensation* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4.	Pasilongi, Muhammad Sarwan, *et al (2018)*	2018	Kualitas audit dan profitabilitas	Kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
5.	Suaidah, Yuniep Mujati dan Langgeng Prayitno Utomo	2018	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Nasution, A Z Pathoni, *et al*	2018	Kualitas audit	Kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan didalam teori agensi (*Agency Theory*) perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*Nexus of Contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Keterkaitan kualitas audit dengan teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa audit merupakan bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Menurut Boedhi dan Ratnaningsih (2015) kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas informasi suatu laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas diharapkan

mampu membantu untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba.

Beberapa penelitian memiliki hasil yang berbeda terkait dengan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Nasution *et al.*(2018) dan Afiffah *et al*. (2018) kualitas audit dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitin Priharta *et al*.(2018) dan Pasilongi *et al*.(2018) menyatakan bahwa kuallitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kualitas audit, maka akan semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*income increasing*) atau meningkatkan laba perusahaan (Pasilongi *et al*., 2018).

Tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang dipilih oleh manajer, di mana tindakan tersebut merupakan tindakan yang memiliki tujuan akhir yang berbeda antara *principal* dengan *agent.* Audit yang berkualitas diharapkan mampu memonitoring dan meminimaliir terjadinya manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang di uji adalah :

H1: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut Praditasari dan Setiawan (2017) teori agensi menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan ROA (*Return On Assets*), di mana ROA yang tinggi menandakan tingginya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dan menandakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2010) dalam Praditasari dan Setiawan (2017).

Menurut Kasmir (2011) dalam Amelia dan Hernawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba agar profitabilitas perusahaan terlihat tinggi dan menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian memiliki hasil yang berbeda terkait pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Gunawan *et al*.(2015) dan Wiyadi, *et al.*(2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Gunawan *et al*.(2015) membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Murni (2017). Menurut Murni (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian tersebut

dijelaskan bahwa pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan dan kinerja manajer terlihat baik sesuai harapan pihak manajemen.

Hal ini menunjukkan bahwa manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk kepentingan sebalah pihak bukan untuk kepentingan pemegang saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang di uji adalah :

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh *executive compensation* terhadap manajemen laba

Kompensasi yang diberikan kepada *agent* (manajer) dapat mengurangi permasalahan antara *principal* dengan *agent* akibat konflik kepentingan dan pada umumnya mengeluarkan biaya kompensasi untuk meningkatkan kualitas kinerja manajer dan transparansi antara manajer dengan pemilik (Mccolgan, 2001) dalam penelitian Wirawan dan Wirakusuma (2018).

Menurut Murphy (1999) *executive compensation* (kompensasi eksekutif) adalah kompensasi yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) dalam penelitian Alhadhab (2018) menunjukkan bahwa *executive compensation* disajikan sebagai solusi untuk menyelesaikan konflik antara manajer dan pemegang saham. Menurut Anthony dan Govindarajan (2004) berdasarkan teori agensi,

preferensi antara pemilik dan agen yang terkait dengan kompensasi dan tambahan timbul manakala pemilik tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan kepada para eksekutif belum dapat mengatasi permasalahan keagenan dan belum dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Manajer termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk target kompensasi (Alhadab, 2018). Semakin besar kompensasi yang diberikan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda antara *executive compensation* dengan manajemen laba. Menurut penelitian Farichah (2017)menyatakan bahwa *executive compensation* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Alhadab (2018) menunjukkan bahwa *executive compensation* berhubungan positif dengan manajemen laba akrual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer memanipulasi laba yang dilaporkan melalui akrual diskresioner untuk memenuhi target kompensasi dan meningkatkan kekayaan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa *executive compensation* yang diberikan kepada manajer dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan alasan *opportunistic*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang di uji adalah :

H3: *Executive Compensation* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

D. Model Penelitian

Berikut ini merupakan model penelitian pada penelitian ini :

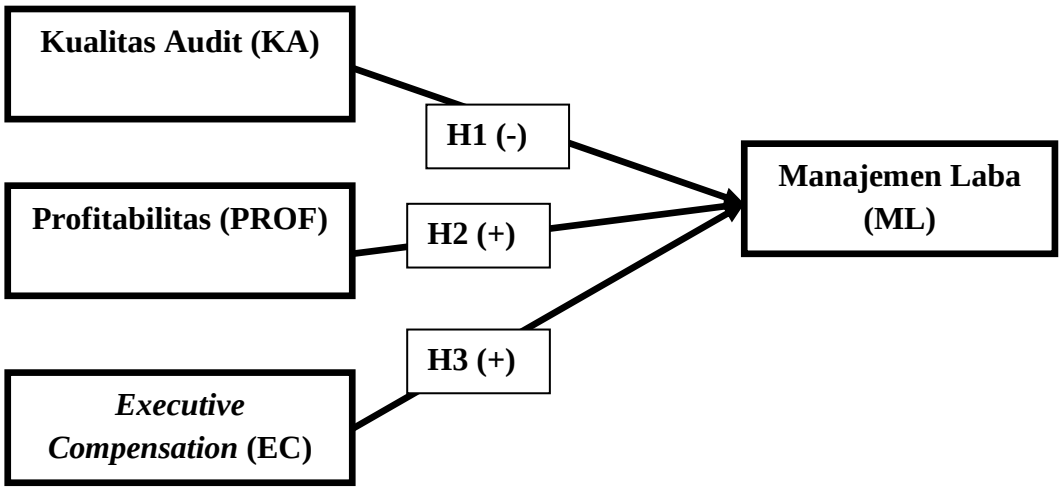

Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan *executive compensation* terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, profitabilitas dan *executive compensation* mampu menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba. hasil tersebut dapat diketahui dari besarnya *Adjusted R Square* sebesar 15,1% sedangkan sisa sebesar 84,9%.
2. Berdasarkan pengujian pada uji f dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas dan *executive compensation* mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba dan model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak untuk digunakan (*Goodness of fit*).

3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Kontribusi penelitian dalam menambahkan variabel *executive compensation* menujukkan tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alhadab (2018) menunjukkan bahwa *executive compensation* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilaksanakan ini terdapat beberapa kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini belum dapat mengungkap secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, karena dari model penelitian ini nilai Adjusted R Square masih sangat kecil, artinya variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel manajemen laba masih cukup kecil.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

C. Saran

Beberapa faktor-faktor keterbatasan penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, seperti kepemilikan manajerial. Alasan menambahkan variabel tersebut dikarenakan ketika manajer memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham lainnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Suyono, 2017).
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian tidak hanya 5 tahun, namun dapat memperpanjang periode penelitian dimana hasil yang dapat digeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, *3*(2), 112–121.

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *10*(1), 63–74.

Alhadab, M. M. (2018). *The impact of executive compensation and audit quality on accrual-based and real-based earnings management: Evidence from Jordan*. *Corporate Ownership and Control*, *15*(2), 209–219.

Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, *10*(1), 62–77.

Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol. 4, No. 2: 373-387.

Anthony, R. N., & V. Govindarajan. 2004. *Management Control System. Homewood, Illinois : McGraw-Hill.*

Boedhi, N. R., & Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Kinerja*, *19*(1), 84.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of financial management* (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). *In Engineering and Process Economics* (Vol. 3).

DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit fees*. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(May), 183–199.

Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *2*(4), 358–372.

Farichah, F. (2017). *Management compensation and auditor reputation on earnings management and on share returns*. *European Research Studies Journal*, *20*(3), 196–208.

Ghozali, HI. 2016. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Universitas Diponegoro Semarang, dari www.undip.ac.id.

Gudono. 2014. Analisis Data Multivariat Edisi Tiga. Yogyakarta.: BPHE Yogyakarta.

Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, *3*(1), 1–10.

Hassen, R. Ben. (2014). *Executive Compensation and Earning Management. International Journal of Accounting and Financial Reporting*, *4*(1), 84.

Indracahya, Erik., & Faisol, Dewi. (2017). *The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability on Earning Management (Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI 2014-2016). Profita.* 10(02).

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). T*heory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership*. *Strategic Management Journal*, *21*(4).

Jiwandono, L. Y., & Rahmawati. (2015). Total Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-213. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(01).

Jun, Yan., X., & Xin, Yan., C. (n.d.). *Executive Compensation and Real Earnings Management : Perspective of Managerial Power*.

Khanh, H. T. M., & Khuong, N. V. (2018). *Audit Quality , Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms. International Journal of Economics and Financial Issues*, *8*(4), 243–249.

Lobo, G. J., & Zhou, J. (2001). *Disclosure Quality and Earnings Management. Asia-Pasific Journal of Accounting and Economics, 1-20.*

Murni, S. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Parofitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Hukum Islam,Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, *VII*(1).

Murphy, K. J. (1999). *Murphy_Execcomp_Hle_1999*. (June), 1–91. Retrieved from papers3.

Nasution, A. Z. P., Nazar, M. R., Sc, M., Aminah, W., & Akt, S. E. (2018).Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, *5*(3), 3455–3462.

Nyoman, N., Yanuar, E., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Financial

Distress, Risiko Litigasi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi S1*, *1*.

Pasilongi, Muhammad, S., Nazar, M., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2).

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2).

Priharta, Andry *et al*. (2018). Pengaruh CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan Laverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Business*, *4*(4), 277–289.

Pujilestari, R., & Herusetya, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real - Pengakuan Pendapatan Strategis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(2), 75–85.

Riyanto, Bambang & Putri, I. (2017). Jurnal Akuntansi dan Bisnis. *Perilaku Manajemen Laba; Pengaruh Jenis Profesi, Love of Money, Sikap Skeptis Dan Komitmen Profesional*, *3*(2), 144–155.

Roychowdhury, S. (2006). *Earnings management through real activities manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*, *42*(3), 335–370.

Santoso, A. (2016). Jurnal Akuntansi Bisnis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *14*(28), 280–298.

Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Canada : Person Prentice Hall.

Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba. *JRAK, 8(1)*.

Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(2), 120–130.

Sugiyono. (2004). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012) . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyono, Eko. (2017). Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba : Bukti Empiris dari Negara-negara Teluk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis., 20(01).*

Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. *Alfabeta*, 1–248.

Widjayanti, R. E. (2017). *Bunga Rampai* (P. D. H. K. Tjahjono, ed.). yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wirawan, I. M. D. S., & Wirakusuma, M. (2015). Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Karakter Eksekutif Terhadap Risiko pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 23(01).

Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, (2014), 93–107.

Yuvita, S., & Darmawati, D. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dan Cost of Equity Capital: Studi Pendekatan Composite Measure. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, *13*(2), 95.

www.bareksa.com